

Ekspor Bulan November 2017 Mencatat Rekor Tertinggi Sejak 2015



Jakarta, 2 Januari 2018 – Total ekspor bulan November 2017 tercatat USD 15,28 miliar atau meningkat 13,2% dibanding November tahun lalu (YoY). Nilai ekspor bulan November 2017 ini merupakan capaian nilai ekspor bulanan tertinggi selama tiga tahun terakhir. Membaiknya kinerja ekspor di bulan November 2017 didorong oleh meningkatnya ekspor sektor migas dan non migas. Ekspor migas meningkat 15,2% (YoY) menjadi USD 1,27 miliar, dan ekspor non migas meningkat 13,0% (YoY) menjadi USD 14,01 miliar. Dengan capaian ekspor di bulan November, kinerja ekspor kumulatif bulanan selama Januari hingga November 2017 terus menunjukkan penguatan yang signifikan. Ekspor periode Januari-November 2017 naik 17,2% menjadi USD 153,90 miliar.

Tabel 1. Kinerja Ekspor Bulan November 2017

Uraian	Nilai (USD Juta)		Pertumbuhan (YoY, %)	
	Nov 2017	Jan-Nov 2017	Nov 2017	Jan-Nov 2017
Total	15.282,1	153.899,2	13,18	17,16
Migas	1.270,1	14.218,5	15,15	19,93
Minyak Mentah	437,5	4.719,8	9,08	-0,69
Hasil Minyak	119,5	1.518,4	70,85	99,24
Gas	713,2	7.980,2	12,84	25,86
Nonmigas	14.011,9	139.680,7	13,00	16,89

Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Kenaikan ekspor Januari-November ini terjadi karena adanya peningkatan sektor pertambangan yang baik 34,4% (YoY), sektor migas 19,9%, sektor industri 14,3% dan sektor pertanian 11,4%. Sementara dari ekspor non migas yang mengalami kenaikan signifikan antara lain: Besi Baja (HS 72) naik 76,1%, Bubur kayu/pulp (HS 47) naik 55,8%, Bahan Bakar Mineral (HS 27) naik 46,1%, Karet dan Barang dari Karet (HS 40) naik 41,8%.

Tabel 2. Komoditas Non Migas Dengan Kenaikan Ekspor Tertinggi

HS	KOMODITI	Δ USD JUTA	GROWTH (% YoY)
27	Bahan Bakar Mineral	6.033,4	46,1
15	Lemak & Minyak Hewan / Nabati	4.987,9	31,1
40	Karet dan Barang dari Karet	2.129,1	41,8
72	Besi dan Baja	1.221,5	76,1
87	Kendaraan Bermotor dan Bagiannya	954,4	17,7
47	Bubur Kayu / Pulp	785,2	55,8
29	Bahan Kimia Organik	722,9	33,7
38	Berbagai Produk Kimia	605,1	20,6
74	Tembaga	465,0	32,5
80	Timah	461,9	46,8

Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Di sektor non migas, ekspor ke beberapa negara mitra dagang selama Januari-November 2017 menunjukkan kinerja yang baik. RRT masih menjadi tujuan utama ekspor non migas Indonesia dengan nilai mencapai USD 19,1 miliar, naik signifikan sebesar 44,5% dibandingkan dengan Januari-November 2016. Ekspor non migas ke India, Belanda, Filipina, Vietnam dan Malaysia juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi, masing-masing sebesar 41,6%, 28,2%, 25,3%, 23,4%, dan 20,3%. Sementara itu, ekspor non migas ke Australia turun sebesar 28,7%.

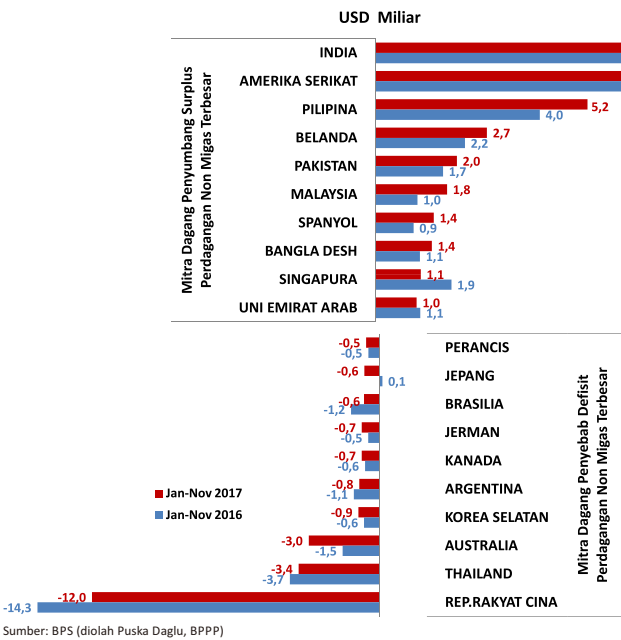
Tabel 3. Ekspor Non Migas Berdasarkan Negara Tujuan

NEGARA	USD JUTA		PERUBAHAN (YoY)	
	Jan-Nov 16	Jan-Nov 17	USD Juta	%
REP.RAKYAT CINA	13.238,7	19.129,0	5.890,3	44,5
AMERIKA SERIKAT	14.228,0	15.719,1	1.491,1	10,5
JEPANG	11.966,2	13.221,9	1.255,8	10,5
INDIA	9.011,2	12.756,1	3.744,9	41,6
SINGAPURA	8.614,6	8.346,2	(268,4)	(3,1)
MALAYSIA	5.381,6	6.472,5	1.090,9	20,3
FILIPINA	4.774,1	5.983,4	1.209,2	25,3
KOREA SELATAN	4.723,0	5.795,1	1.072,1	22,7
THAILAND	4.217,1	5.012,1	795,0	18,9
BELANDA	2.839,6	3.640,2	800,5	28,2
VIETNAM	2.652,8	3.274,7	622,0	23,4
TAIWAN	2.329,9	2.580,2	250,2	10,7
JERMAN	2.390,7	2.452,9	62,2	2,6
HONGKONG	1.966,6	2.210,9	244,3	12,4
PAKISTAN	1.785,3	2.176,1	390,8	21,9
SPANYOL	1.386,8	1.863,9	477,2	34,4
AUSTRALIA	2.520,2	1.798,1	(722,1)	(28,7)
ITALIA	1.440,4	1.762,8	322,4	22,4
UNI EMIRAT ARAB	1.421,3	1.464,1	42,8	3,0
BANGLA DESH	1.152,4	1.448,3	296,0	25,7

Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Kinerja ekspor dan impor di bulan November 2017 membukukan surplus perdagangan mencapai sebesar USD 0,13 miliar. Capaian surplus bulan November ini merupakan surplus tertinggi sejak tahun 2015. Surplus tersebut bersumber dari surplus perdagangan non migas yang mencapai USD 1,09 miliar dikurangi defisit perdagangan migas USD 0,96 miliar. Secara kumulatif, neraca perdagangan selama Januari-

Grafik 1. Negara Mitra Penyumbang Surplus dan Defisit Non Migas Terbesar



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

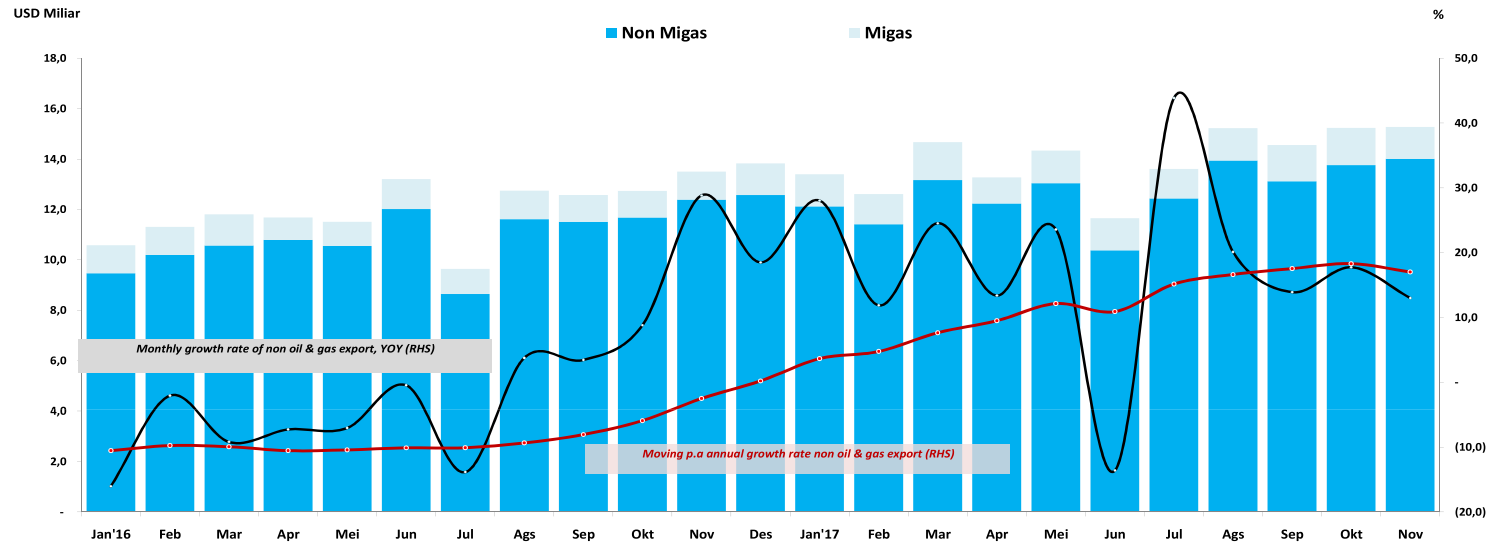
Ekspor bulan November 2017 sebesar USD 15,28 miliar : Tertinggi sejak 2015

Ekspor bulan November 2017 mencapai USD 15,28 miliar, meningkat 13,2% dibanding tahun lalu (YoY). Membaiknya kinerja ekspor di bulan November 2017 ini didorong oleh penguatan meningkatnya ekspor sektor migas dan non migas. Ekspor migas naik 15,2% (YoY) menjadi USD 1,27 miliar, dan ekspor non migas

November 2017 mengalami surplus sebesar USD 12,02 miliar, terdiri dari surplus perdagangan non migas sebesar USD 19,58 miliar dan defisit perdagangan migas sebesar USD 7,56 miliar. Kondisi neraca perdagangan ini jauh lebih baik dibandingkan neraca perdagangan periode yang sama tahun 2016 yang hanya surplus USD 8,48 miliar. Dengan demikian, surplus perdagangan selama Januari-November 2017 meningkat signifikan dibanding tahun lalu.

India merupakan negara penyumbang surplus non migas terbesar selama Januari-November 2017. Surplus perdagangan non migas Indonesia dengan India pada periode tersebut mencapai USD 9,3 miliar, lebih tinggi dari surplus periode yang sama tahun 2016 yang hanya sebesar USD 6,5 miliar. Negara lain yang menjadi penyumbang surplus non migas terbesar antara lain Amerika Serikat, Filipina, Belanda dan Pakistan. Total surplus non migas Indonesia dengan lima negara tersebut mencapai USD 28,0 miliar. Sementara itu, perdagangan dengan RRT menghasilkan defisit terbesar selama Januari-November 2017, yaitu sebesar USD 12,7 miliar. Defisit perdagangan non migas dengan RRT pada periode tersebut lebih rendah dari defisit periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai USD 14,3 miliar. Selain dengan RRT, perdagangan non migas Indonesia dengan Thailand, Australia, Argentina, dan Jerman menghasilkan defisit yang cukup tinggi. Nilai defisit perdagangan non migas Indonesia dengan lima negara tersebut mencapai USD 20,7 miliar.

Grafik 2. Kinerja Ekspor Indonesia

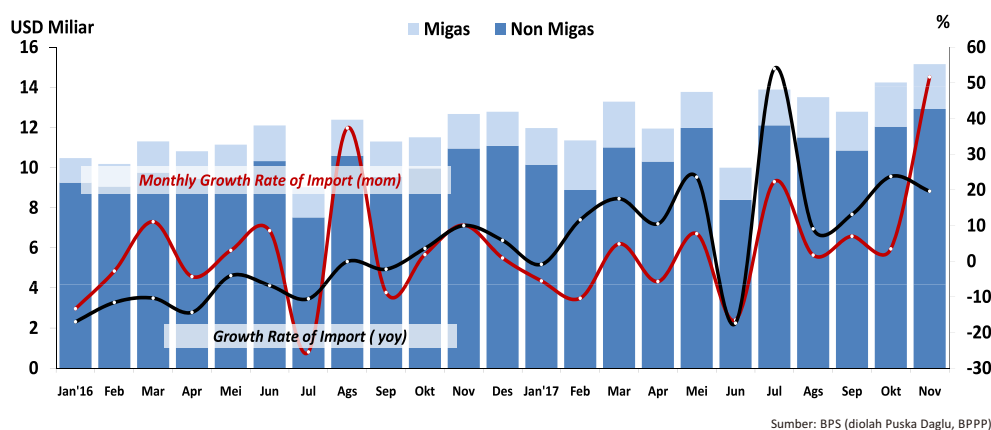


Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Impor bulan November 2017 Mengalami Peningkatan

Nilai impor bulan November 2017 tercatat USD 15,15 milyar, yang terdiri dari impor migas sebesar USD 2,23 miliar dan impor nonmigas USD 12,92 miliar. Total nilai impor juga mengalami peningkatan sebesar 19,6% dibandingkan dengan November 2016 (YoY), serta meningkat 6,4% dibandingkan bulan sebelumnya (MoM). Adanya kenaikan impor bulan November 2017 (YoY) dipicu oleh meningkatnya permintaan impor baik sektor migas maupun non migas dengan peningkatan masing-masing sebesar 29,6% dan 18,1%.

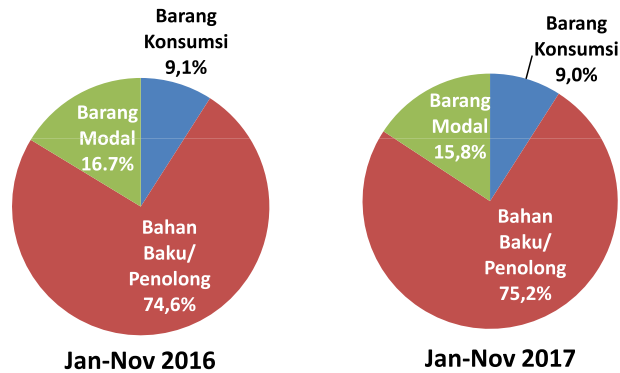
Grafik 3. Kinerja Impor Indonesia



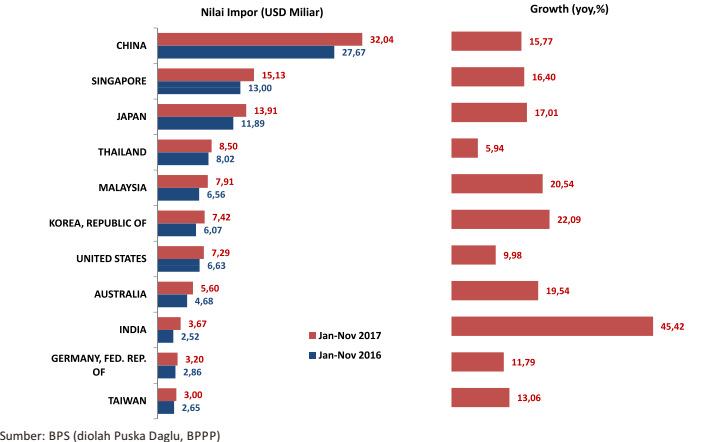
Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Sedangkan secara kumulatif, nilai impor selama Januari-November 2017 tercatat sebesar USD 141,88 miliar atau naik 15,5% (YoY). Kenaikan impor terjadi pada seluruh jenis barang yakni bahan baku/penolong yang masih mendominasi (75.2%) dengan peningkatan sebesar 16,4% (YoY). Sementara pangsa impor barang modal sebesar 15,8% dengan kenaikan sebesar 11,5% (YoY). Adapun barang konsumsi dengan pangsa sebesar 15,8% dan nilainya mengalami peningkatan sebesar 15,2% (YoY) dan barang modal naik sebesar 11,5% (YoY).

Grafik 4. Impor Indonesia Menurut Golongan Penggunaan Barang



Grafik 5. Impor Indonesia Berdasarkan Mitra Dagang Utama

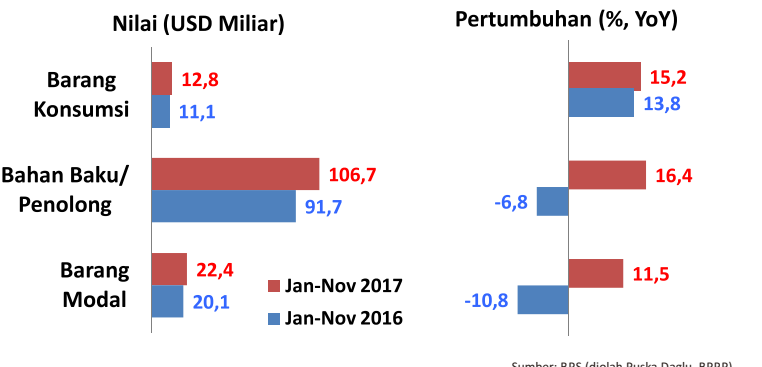


Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Pusat Pengkajian Perdagangan Luar Negeri
Badan Pengkajian & Pengembangan Perdagangan
Kementerian Perdagangan RI

Jl. M.I. Ridwan Rais No.5
Jakarta 10110
Gedung Utama Lt. 16
Telp. +62 21 2352 8683 Fax. +62 21 2352 8693

Kenaikan impor bahan baku/penolong yang signifikan diperkirakan mendukung pertumbuhan industri manufaktur terutama yang berorientasi ekspor sehingga akan berdampak positif terhadap kinerja ekspor ke depan. Impor produk non migas dari kelompok bahan baku/penolong yang mengalami kenaikan adalah bahan baku untuk industri (25,9%), makanan dan minuman untuk industri (18,0%), dan suku cadang & perlengkapan alat angkutan (17,2%). Sedangkan kelompok barang modal yang impornya naik signifikan adalah alat angkutan untuk industri (63,3%).



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Berdasarkan negara mitra dagang utama, sebagian besar nilai impor meningkat. Peningkatan nilai impor paling tinggi berasal dari India sebesar 45,42%. Disusul oleh Korea selatan dan Malaysia dengan peningkatan masing-masing sebesar 22,09% dan 20,54%. Sementara nilai impor dari negara Brazil mengalami penurunan sebesar 21,5%.

